

IMPLEMENTASI RAGAM HIAS FLORA WAJIKAN PADA INTERIOR LOBBY HOTEL GRAND TJOKRO BANDUNG

Aryo Maulana¹, Detty Fitriany, MT, MD.s².

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung, Jawa Barat, Bandung

E-mail:

*aryomaulana69@gmail.com*¹
*detty_ft@itenas.ad.id*²

Abstract

Hotel Grand Tjokro is one of the 4 star city hotels located in Bandung, standing as a service accommodation area. To always maintain these facilities and infrastructure, it is necessary to develop the interior design of the Grand Tjokro Hotel. It can accommodate all activities of visitors and employees. The scope of planning adopted consists of a new atmosphere in the outdoor space, operational space furniture based on hierarchy, and the creation of an interior preservation theme.

Grand Tjokro Hotel Interior Design Planning aims to minimize interior problems and improve infrastructure suggestions which include the Approach to the Elements of Wajikan Batik Flora through Visual Aspects, Circulation, Prayer, Lighting, and the correct security system. Hotel Grand Tjokro has an eco-friendly image, and puts forward a unique character principle. Then this planning project leads to a Central Javanese style using Wajikan flower batik. To strengthen and realize this image, every design concept contained in this planning project refers to corporate identity and corporate standards. and exploration in the leading technologies available today as added value to Hotel Interior Design Design Today.

Keywords: *Batik wajikan, Lobby, Grand Tjokro Hotel, wajikan pattern*

Abstrak

Grand Tjokro Hotle berbintang 4 terletak di kota bandung, Berdiri sebagai bidang akomodasi layanan. Untuk selalu mempertahankan sarana dan Infrastruktur, pengembangan desain interior diperlukan di Hotel Grand tjokro Dapat mengakomodasi semua kegiatan pengunjung dan karyawan. Cakupan Perencanaan yang dibesarkan terdiri dari suasana baru di luar angkasa, furnitur ruang angkasa operasional Berdasarkan hierarki, dan menciptakan tema pelestarian interior.

Perencanaan Desain Interior Hotel Grand tjokro bertujuan untuk meminimalkan masalah interior dan meningkatkan saran infrastruktur yang mencakup pendekatan Elemen batik flora wajikan Melalui Aspek Visual, Sirkulasi, Doa, Pencahayaan, dan Sistem keamanan yang benar. Hotel Grand Tjokro memiliki citra eco-friendly, dan Memprioritaskan prinsip karakter unik. Kemudian proyek perencanaan ini mengarah pada gaya jawa tengah yang menggunakan batik flora wajikan. untuk memperkuat dan mewujudkan gambar ini, setiap konsep desain yang ada dalam proyek perencanaan ini mengacu pada identitas perusahaan dan standar perusahaan. dan eksplorasi dalam teknologi terkemuka yang sudah tersedia saat ini sebagai nilai tambah untuk Desain Desain Interior Hotel Hari Ini.

Kata kunci: *Batik wajikan, Lobby, Hotel Grand Tjokro, Motif wajikan*

IMPLEMENTASI RAGAM HIAS FLORA WAJIKAN PADA INTERIOR LOBBY HOTEL GRAND TJOKRO BANDUNG

1. PENDAHULUAN

Bandung, ibu kota JAWA BARAT, adalah sebuah kota sebagai pemimpin dalam industri pariwisata. Bandung sangat indah dan Ideal untuk turis, dengan kota yang kreatif. Ciri khas Kota Bandung patut dicontoh sebagai kota fashioncenter dan kuliner. Tentu saja, fenomena ini sangat mampu untuk pengembangan industri perhotelan.

Grand tjokro hotel adalah salah satu hotel yang berbintang 4 yang di manfaatkan untuk dijadikan tempat hunian sementara atau tempat singgah yang juga memberikan pelayanan jasa Oleh karena itu, setiap manajemen hotel harus memiliki strategi yang unik untuk memenangkan persaingan untuk menarik pengunjung. Namun demikian dengan meningkatkan fasilitas yang telah tersedia, "secara internal" seperti menciptakan interior theme buat hotel tersebut. Membuat theme interior ini juga harus mempunyai banyak pertimbangan untuk menciptakan atmosfer yang fungsional dan aman tetapi tidak merusak gaya dan estetika ruangan. Ruangan juga tidak dilihat dari keindahannya saja tetapi juga dilihat dari sisi kenyamanan dan juga kebersihan agar pendatang dapat merasa betah berada di dalam ruangan tersebut

Mengingat hal tersebut, Grand tjokro Hotel membutuhkan pengembangan desain interior yang nyaman, fungsional, serta dapat mengakomodasi segala sarana dan prasarana bagi pengunjung maupun karyawan . Tidak hanya dengan menyediakan fasilitas penunjang, Namun pada setiap ruang dan kamar hotel akan mempertimbangan beberapa aspek interior yang sesuai dengan kebutuhannya. Mulai dari sirkulasi, penghawaan, pencahayaan, keamanan hingga segi visual . Sesuai dengan prinsip visi Grand tjokro selalu mengedepankan kepentingan pengunjung atau tamu serta kreadibilitas sebagai City Hotel yang unggul dan terpercaya.

2. METODOLOGI

Perancangan pada desain interior memerlukan metode untuk menganalisa solusi solusi yang dibutuhkan di setiap perancangan desain. Metode metode yang biasanya digunakan untuk perancangan desain interior yaitu kreatif/desain thinking. Desain thinking adalah metode penyelesaian masalah yang berfokuskan pada data dari seorang klien atau pengguna hotel itu sendiri. Metode ini berisi tahapan tahapan dalam desain thinking yaitu empathize, define, ideate, prototype, test.



Gambar 1. Metode Berfikir Kreatif

Sumber : www.google.com

2.1 Tahap tahap penelitian

Tahap Emphatize

Mengidentifikasi masalah interior pada lobby hotel

Mencari klien asli yang akan mendatangi hotel terutama bagian lobby lalu menanyakan masalah atau kekurangan dari lobby hotel itu sendiri dengan melakukan wawancara, observasi, empati pada klien. yang berisikan tampak tampak pada lobby hotel. Target pengumpulan data ini adalah tampak luar, tampak dalam yang berisi suasana ruang, elemen interior (material, bentuk, warna, dan ukuran) beserta foto, gambar, dan sketsa. Data kebutuhan klien, seperti profil klien, pola aktifitas klien, struktur organisasi pengelola (Staff/ karyawan).

Tahap Define

Mengumpulkan informasi yang telah di dapat

Desainer diminta untuk menemukan dan mempertajam permasalahan yang ada pada penelitian tersebut. Pada tahap ini desainer menemukan masalah masalah pada penelitian ini yang terangkum terpada warna pada lobby hotel, material pada lobby hotel, bentuk pada lobby hotel, dan juga ukuran pada lobby hotel. Kemudian penyusunan program konsep sesuai dengan permasalahan yang telah ditemukan.

Tahap Ideate

Tahap membuat ide ide kebaruan desain

Memulai memunculkan ide ide kebaruan yang sesuai dengan kebutuhan lobby hotel. Pada tahap ini desainer bisa melakukan brainstorming dengan metode penelitian yang dipilih sesuai dengan kebutuhan desainer, sebagai partisipasi melakukan brainstorming desainer bisa merumuskan konsep dengan metode mind mapping. Pada tahap ini sudah menemukan ide ide kebaruan yang mencakup bagian material, bentuk, warna, dan ukuran lobby hotel yang menjadi bagian penemuan solusi yang tepat pada bagian lobby hotel dengan konsep yang baru.

Tahap Prototype

Pembuatan prototype seperti gambar perspektif dan gambar kerja

Berisikan gambaran gambaran ide kebaruan yang berformat 3D dan mempresentasikannya dengan data kebaruan yang telah dibuat. Tahap ini berisikan seperti gambar kerja dan modeling lobby hotel sehingga terdapatnya ambigu pada ide ide kebaruan desain

Tahap Test / Hasil

Tahap implementasi pada ruang

Pada tahap ini hasil dari semua pekerjaan, penelitian, atau pembaharuan bisa di aplikasikan pada lobby hotel grand tjokro. Isi dari tahap ini adalah rangkupan dari semua tahap penelitian dan juga isi gambar kerja dan modeling 3D.

3. TINJAUAN PUSTAKA

IMPLEMENTASI RAGAM HIAS FLORA WAJIKAN PADA INTERIOR LOBBY HOTEL GRAND TJOKRO BANDUNG

3.1 Hotel Grand Tjokro Bandung

Penginapan grand tjokro bandung yakni salah satu hotel yang diatur tjokro corporate Indonesia yang berlokasi di jalan cihampelas no.211 – 217 Bandung. Berdiri pada tahun 2013 yang berfungsi sebagai fasilitas tempat bersemayam selang serta layanan masyarakat.



*Gambar 2. Penampakan Hotel Grand Tjokro Bandung
Sumber : www.google.com*

3.2 Lobby

Standar usaha manajemen hotel adalah rumusan kualifikasi dan klasifikasi usaha manajemen hotel yang mencakup aspek sarana, struktur organisasi dan sumber daya manusia, pelayanan, persyaratan produk, dan sistem manajemen usaha manajemen hotel, seperti yang ditetapkan oleh Kemenparekraf No.4 tahun 2021.

Pusat kegiatan hotel adalah lobi, yang memberikan akses ke hampir semua fasilitas, termasuk kamar. Sirkulasi dan perabot yang mendukung aktivitas juga harus dipertimbangkan, seperti meja depan yang berfungsi sebagai pusat informasi dan kasir hotel. Luasan lobby minimal 100 meter persegi. Sesuai dengan arahan Dirjen Pariwisata No. 14 tahun 1988, hal-hal berikut harus dipertimbangkan dalam lobi:

- Sirkulasi Rute sirkulasi utama terdiri dari lift dan meja depan. Sirkulasi dibuat tanpa hambatan perabotan atau kolom, dan minimal lebarnya adalah 2,125 m dengan asumsi kereta barang dapat melaluinya dari arah berlawanan.

- Tanda-tanda dapat dipasang di dinding, langit-langit, atau berdiri sendiri. Untuk kenyamanan dan keamanan tamu, lokasinya tidak boleh lebih dari 30 derajat dari pandangan horizontal manusia.

- Meja Depan

Meja depan yang berfungsi sebagai pusat aktivitas harus memiliki lebar minimal 1,25 m, panjangnya

antara 6 dan 7,5 m, dan posisi depan harus bebas dari kolom.

- Lounge

Adalah area duduk tamu, yang memiliki luas direkomendasikan lebih kurang 10 % dari luasan besar area lobby.

- Toilet

Toilet di lobby hotel memiliki minimal dua buah alat telepon untuk hubungan keluar dan ke dalam.

- Telepon

Telepon di lobby hotel memiliki minimal dua buah alat telepon untuk hubungan keluar dan ke dalam.

Penerapan ornament ragam hias pada lobby akan di terapkan di berbagai macam area. Yang pertama pada wall treatment yang dibuatkan bentuk batik wajikan. Furniture juga di buat bentuk batik wajikan seperti partisi dan meja resepsionis

3.3 Ragam Hias Budaya Jawa

Menurut Departemen P&K (1981/1982). Bentuk dekorasi yang digunakan untuk memperindah bangunan dikenal sebagai arsitektur tradisional daerah Jawa Tengah. Ragam bangunan Jawa memiliki makna spiritual atau filosofis. Menurut Iswanto, Danoe (2008), penerapan variasi flora hias di lobby Grand Tjokro Hotel "Rumah Tinggal Baru" Keinginan adalah bahwa keindahan bangunan akan memberikan ketenangan dan kesejukan kepada penghuninya.

3.4 Batik Wajikan

Bunga teratai dan juga Batik Wajikan merupakan simbol empat arah mata angin yang melambangkan keeratan hubungan sesama muslim di seluruh dunia. Karena teratai bermakna kebaikan, hubungan antar manusia harus selalu didasarkan pada prinsip-prinsip kebaikan.

selain itu wajikan juga merupakan simbol keadilan dalam menjalankan hukum terhadap siapapun.



Gambar 3. Jenis Batik Wajikan
Sumber : www.google.com

4. PEMBAHASAN

IMPLEMENTASI RAGAM HIAS FLORA WAJIKAN PADA INTERIOR LOBBY HOTEL GRAND TJOKRO BANDUNG

4.1 Emphitize

Grand Tjokro Bandung adalah salah satu hotel bintang empat baru di Bandung yang tergabung dalam Grand Tjokro Hotels Indonesia. Ini adalah hotel ke enam yang dibuka oleh Grand Tjokro Hotels Indonesia, setelah Grand Tjokro Klaten, Grand Tjokro Yogyakarta, Tjokro Style Yogyakarta, Grand Tjokro Jakarta, Grand Tjokro Pekanbaru, dan hotel berikutnya yang akan dibuka adalah Grand Tjokro Balikpapan dan Grand Tjokro Yogyakarta.

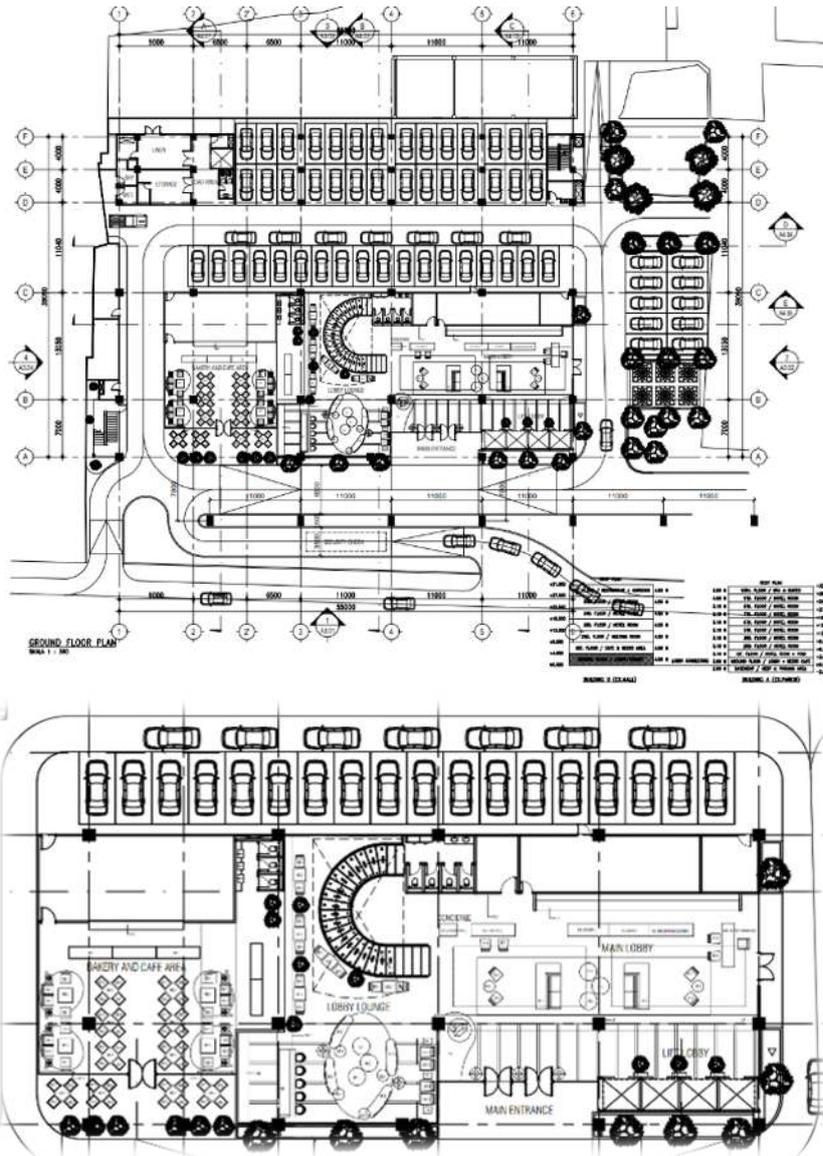
Survey lokasi lobby hotel Grand Tjokro Bandung



*Gambar 4. Hasil Survey Hotel Grand Tjokro
Sumber : Survey langsung hotel grand tjokro bandung*

4.2 Define

Setelah menemukan permasalahan dari desain konsep sebelumnya. Tahap selanjutnya mempelajari permasalahan yang di dapatkan melewati denah asli lobby Hotel Grand Tjokro Bandung



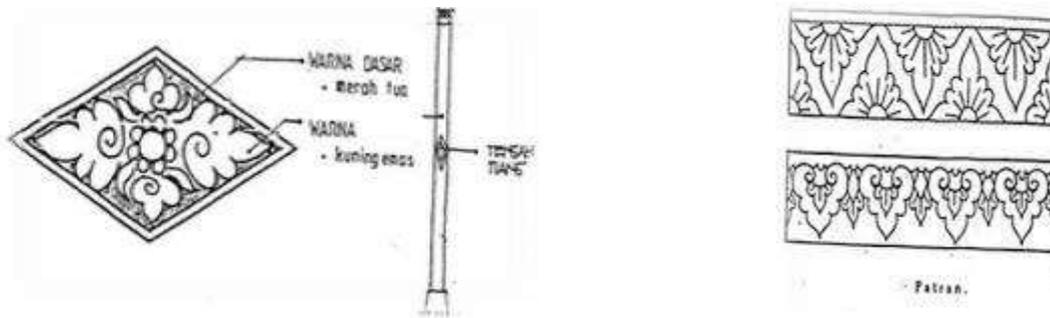
Gambar 5. Layout Asli Hotle Grand Tjokro
Sumber : Tugas akhir senior layout asli grand tjokro bandung

4.3 Tahap Ideate

Implementasi konsep jawa tengah dengan pendekatan batik wajikaan menggabungkan bentuk bentuk wajikan dan di terapkan pada interior hotel dengan bagian area lobby hotel grand tjokro. Penerapan bentuk wajikan yang bertujuan sesuai dengan filosofi dari wajikan itu sendiri. Batik wajikan serta bunga teratai adalah symbol 4 arah mata angin yang berartikan keakraban dan juga keeratan hubungan antara muslim, Teratai memiliki makna yaitu kebaikan dalam hubungan antara

IMPLEMENTASI RAGAM HIAS FLORA WAJIKAN PADA INTERIOR LOBBY HOTEL GRAND TJOKRO BANDUNG

manusia. Makna dan arti ini bisa di terapkan pada lobby hotel yang memiliki tujuan utama menyambut orang orang dengan hangat.



*Gambar 6. Patter Batik Wajikan
Sumber : www.google.com*

4.4 Prototype



*Gambar 7. Prototype Hotel Grand Tjokro
Sumber : Hasil desain prototype*

Penerapan bentuk batik flora wajikan pada tembok hotel akan menciptakan atmosfer jawa tengah. Penerapannya cukup dengan lebar 50 cm dan mengelilingi Sebagian area lobby hotel. Dibuat dengan cutting lasser yang bermaterialkan kayu dengan finishing glossy looks dan berwarna.

Penerapan pada furniture hotel

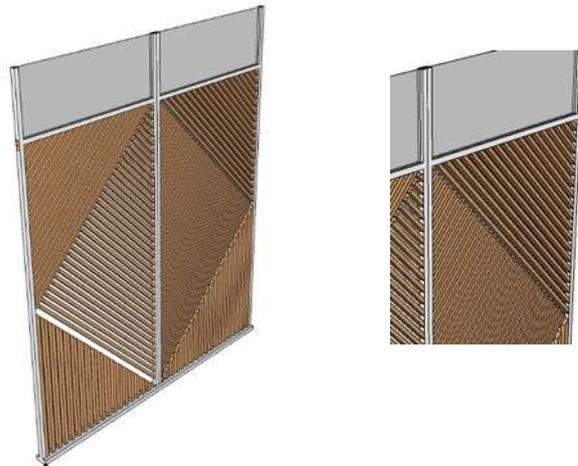
Penerapan wajik flora juga di terapkan pada meja resepsionis hotel grand tjokro. Untuk penerapan pada furniture ini tidak menerapkan pada terlalu berlebihan Cuma di aplikasikan di bagina bawah meja bagian depan tetapi tetap masih bisa membuat atmosfer ruangan terlihat seperti konsepe yang di buat



Gambar 8. Custom Reseptionist Table Built IN

Sumber : Hasil desain prototype

Partisi yang melengkapi konsep interior hotel grand tjokro juga dibuat sesuai dengan pola batik flora wajikan yang bermaterial full kayu dengan finishing glossy untuk bagian warna tetap menampilkan warna kayunya itu sendiri



Gambar 9. Custom Batik Wajikan Pattern Partition

Sumber : Hasil desain prototype

IMPLEMENTASI RAGAM HIAS FLORA WAJIKAN PADA INTERIOR LOBBY HOTEL GRAND TJOKRO BANDUNG

4.5 Prototype



*Gambar 10. Hasil desain dan render penelitian
Sumber : Hasil desain akhir dan render*

5. Kesimpulan

Pekerjaan di dalam industri perhotelan sangatlah rumit dan membutuhkan dedikasi yang tinggi. Hotel grand tjokro ini sendiri sudah memiliki beberapa cabang di berbagai macam kota di Indonesia. Hotel grand tjokro Bandung termasuk hotel yang memiliki konsep yang indah dan menjunjung tinggi kebudayaannya. Pekerjaan di dalam industri perhotelan ataupun di dalam hotel grand tjokro Bandung sangat rumit sehingga membutuhkan kerja sama team yang efisien.

Penerapan Konsep Ragam Hias Pada Hotel Grand Tjokro Bandung

Penerapan konsep ragam hias flora wajikan pada hotel ini sebenarnya hanya memperkuat konsep dari hotel itu sendiri yang sudah memakai konsep batik, tetapi hanya merubah gaya, warna, treatment, dll. Perubahan konsep itu sendiri ditujukan untuk membuat para staff bekerja dengan efisien dan nyaman. Sehingga pengunjung mendapatkan serice yang memuaskan dari hotel itu sendiri

Ucapan Terimakasih

Kepada ibu detty fitriany selaku pembimbing saya dalam mengerjakan tugas akhir saya, dan juga meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam tugas akhir ini. Di bantu dengan teman seperkuliah johan dan annisa. Terima kasih juga terhadap orang tua saya yang tiada berhenti untuk selalu mendukung saya dari belakang untuk mengerjakan tugas akhir ini.

**IMPLEMENTASI RAGAM HIAS FLORA WAJIKAN PADA INTERIOR LOBBY
HOTEL GRAND TJOKRO BANDUNG**

- Arianti, M. U., & Darmawan, R. (2021, December). The Role of Creative Placemaking in Upscaling Bandung Mobile Tourism Information Center. In *ICON ARCCADE 2021: The 2nd International Conference on Art, Craft, Culture and Design (ICON-ARCCADE 2021)* (pp. 575-581). Atlantis Press.
- Brooker, G., & Stone, S. (2010). *What is interior design?*. Rotovision.
- Meade, T. (2013). Interior design, a political discipline. In G. Brooker & S. Stone (Eds.), *The handbook of interior architecture and design* (pp. 394-403). London: Bloomsbury.
- Stafford, L. (2013). *The journey of becoming involved: The experience of participation in urban spaces by children with diverse mobility*. PhD thesis, Queensland University of Technology.
- Astbury, J. (2022, October 16). Office M-SA organises Tokyo home around exposed concrete furniture. Retrieved from <https://www.dezeen.com/2022/10/16/office-m-sa-house-akishima-concrete-furniture/>